

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada awal penulisan pengamatan ini dijelaskan bahwa tujuan mengenai pengelolaan tata ruang kantor ialah salah satunya untuk memperlaacar jalannya pekerjaan yaitu segenap ruangan digambarkan digunakan secara efisien untuk keperluan pekerjaan dan memberikan kesan yang baik bagi para tamu yang datang mengunjungi kantor. Lingkungan fisik kantor adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pekerjaan terselesaikan dengan baik. Hal ini sudah menjadi bagian dari suatu perusahaan atau instansi maupun dalam melaksanakan kegiatan perkantoran. Tata ruang kantor yang baik sangat mampu memotivasi para pegawai untuk menjadi lebih efektif dalam bekerja. Pegawai akan merasa nyaman, tidak bosan, bekerja tanpa pemborosan tenaga, waktu, dan biaya, dan merasa tenang dalam bekerja sehingga hasil yang dicapai akan maksimal.

4.1 Tata ruang kantor yang terdapat pada kantor Sub bagian Transaksi Energi (TE) di PT PLN (ULP) Prabumulih

Berdasarkan dari penelitian penulis mengenai sistem tata ruang kantor yang diterapkan di Kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) pada PT PLN Prabumulih adalah sebagai berikut :

4.1.1 Penerapan Sistem Tata Ruang kantor

Penggunaan tata ruang kantor merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu perencanaan manajemen perkantoran. Ruangan yang disusun secara tepat dan benardengan memperhatikan semua komponen fisik yang ada di dalamnya akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pekerjaan.

Sistem tata ruang yang diterapkan oleh Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih adalah sistem tata ruang kantor terbuka. Dalam

penerapan sistem tata ruang terbuka tidak menggunakan dinding atau papan penyekat yang membatasi antara pegawai satu dengan yang lainnya. Pada penerapan sistem tata ruang kantor terbuka terdapat keuntungan-keuntungan dan kerugian yang diperoleh di ruang kantor PT PLN Prabumulih Sub Bagian Transaksi Energi (TE).

- e. Keuntungan penerapan sistem tata ruang kantor terbuka pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih.
 1. Pengawasan yang lebih baik terhadap para pegawai.
 2. Hubungan komunikasi kerja antar pegawai lebih mudah, sehingga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persatuan yang lebih erat antara pegawai.
 3. fleksibilitas tata ruang yang lebih besar.
- f. Kerugian penerapan sistem tata ruang kantor terbuka pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih.
 1. Sering terjadi pembicaraan dan mengobrol diantara pegawai.
 2. Kerahasiaan kerjaan kurang terjamin.
 3. Mudah terjadi penularan penyakit diantara pegawai seperti Influenza.

4.1.2 Luas ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih

Luas ruang yang terdapat di ruang kantor bagian Transaksi Energi (TE) seluas 3,5 x 2,5 m² yang mana didalam ruangnya terdapat 3 buah meja yang berbentuk persegi panjang dengan lebar sekitar 1,5 meter dan 1 buah lemari arsip.

4.1.3 Jarak meja pada ruangan Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih

Jarak antar meja yang ada di ruangan kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih sekitar kurang dari 80 cm hal ini sangat mengganggu aktivitas para pegawai ketika akan melewati lorong meja tersebut.

4.1.4 Rangkaian kerja Pada Ruang Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih

Dalam ruang Transaksi Energi (TE) yang memiliki ruangan yang kecil dan terbuka rangkaian kerjanya sudah berbentuk lurus posisi kerjanya dari awal sampai selesai karena meja supervisor menghadap ke pintu sedangkan meja staff menghadap ke dinding/ lemari arsip seperti membentuk huruf “L” namun hal ini membuat ruangan tersebut menjadi lebih sempit karena adanya satu meja yang tidak terpakai.

4.1.5 Lingkungan fisik kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih

Pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih lingkungan fisik kantor belum sepenuhnya diperhatikan dengan baik. Lingkungan fisik pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi meliputi :

a. Cahaya

Pencahayaan pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi menggunakan cahaya lampu dan cahaya alam yaitu sinar matahari yang tembus dari jendela kaca di ruangan tersebut yang berada dihadapan pintu masuk ruangan. Pencahayaan lampu listrik digunakan pada saat cuaca mendung dan gelap.

b. Warna

Warna pada ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi adalah warna abu-abu muda yang dapat mengatasi atau mengurangi rasa lelah, kebosanan, perasaan yang tertekan atau terhimpit karena memiliki warna yang lembut dan memiliki tingkat pantul cahaya yang dianjurkan.

c. Udara

Udara Pada ruang TE terdapat satu buah pendingin ruangan yang cukup untuk kondisi suhu udara mengenai pengaturan

suhu udara sendiri telah diatur dalam aturan kantor, yang mana pengaturan ruangnya 20° C. Tapi disisi lain pada kondisi fisik ruang TE ini tidak terdapat ventilasi atau pengaturan udara sehingga kondisi udaranya benar-benar dari pendingin udara. Hal ini juga dikarenakan kaca ruangan kantor bermodel kaca mati (tidak bisa dibuka).

4.2 Kendala-kendala dalam tata ruang kantor

Dalam tata ruang kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih terdapat kendala-kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan kerja menjadi kurang maksimal.

Kendala-kendala yang ada meliputi :

- a. Ruang masih terlalu kecil
- b. Kurangnya peralatan kantor seperti lemari arsip sehingga masih banyak tumpukan-tumpukan arsip dimeja dan sebagian diluar.
- c. Terdapat salah satu meja yang tidak berfungsi dan menyebabkan ruangan tidak leluasa.
- d. Banyaknya kabel-kabel yang berserakan baik itu dari kabel printer maupun komputer yang menyebabkan terganggunya aktivitas.
- e. Ruangan tersebut juga tidak memiliki gordena blackout sehingga cahaya alam masuk kedalam ruangan tanpa bisa terfiltrasi yang menyebabkan sering terganggunya pandangan mata (silau) yang membuat tidak nyaman bekerja.
- f. Kursi yang harus diperbaharui
- g. Warna cat yang sudah memudar

4.3 Tata ruang kantor yang baik

Menurut The Liang Gie, (1998:162), penyusunan tata ruang kantor harus berdasarkan aliran pekerjaan kantor, sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktivitas. Apalagi pengaturan

tata ruang kantor yang baik akan memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai, karena berjalan mondar-mandir yang sebetulnya tidak perlu.
2. menjamin kelancaran proses pekerjaan yang bersangkutan
3. memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien, yaitu suatu luas lantai tertentu dapat dipergunakan untuk keperluan yang sebanyak-banyaknya.
4. mencegah para pegawai dibagian lain terganggu oleh publik yang akan memenuhi suatu bagian tertentu.

Tata ruang yang dirancang dengan baik umumnya akan memiliki dampak positif dan tata ruang yang buruk umumnya akan memiliki dampak negatif dari sudut pandang efektif, merancang sebuah area kerja yang efisien sangat penting. Berikut adalah perbandingan tata ruang kantor yang baik dan tata ruang kantor yang buruk :

Tata ruang kantor Baik



Gambar 4.1 Tata ruang kantor baik

Tata ruang kantor buruk



Gambar 4.2 Tata Ruang kantor buruk

Sumber : Google

4.4 Usaha Perbaikan Tata Ruang Kantor Pada Sub Bagian Transaksi Energi PT PLN (Persero) ULP Prabumulih

4.4.1 Luas Ruang Kantor pada Sub Bagian Transaksi Energi PT PLN (Persero) ULP Prabumulih

Pada ruang kantor TE menggunakan sistem tata ruang kantor terbuka dan ruangan ini untuk luasnya terbilang kecil. Maka, dalam kondisi fisik

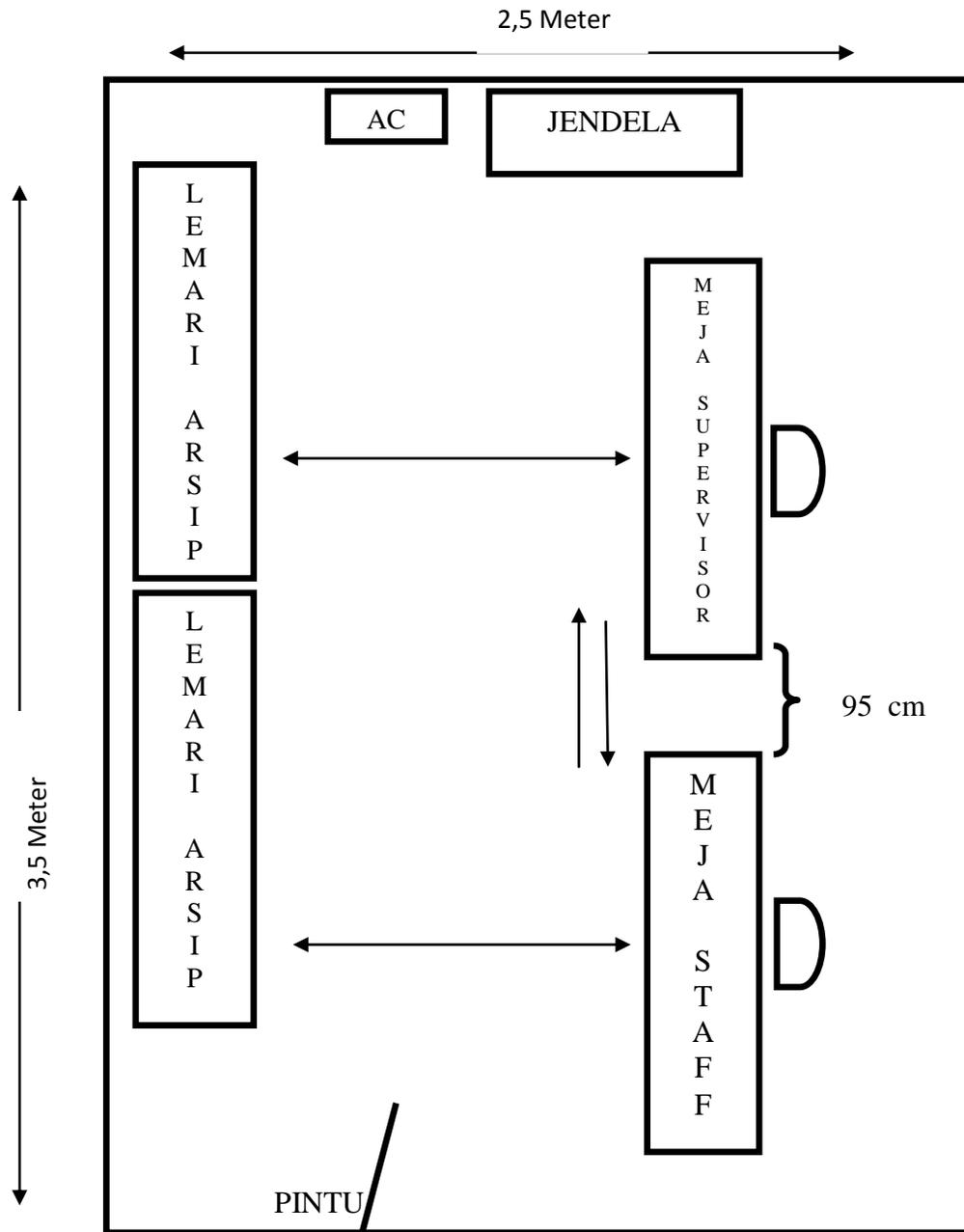
tata ruang seperti tata letak meja diatur sesuai aturan tata ruang kantor agar ruangan terkesan luas dan karyawan serta pelanggan yang masuk merasa nyaman.

4.4.2 Jarak Meja pada Sub Bagian Transaksi Energi PT PLN (Persero) ULP Prabumulih

Jarak meja pada ruang TE sebelumnya tidak efisien hal ini disebabkan karena luas ruangan yang terbatas. Selain itu, ada penghamburan peralatan kantor. Ada 1 buah meja dan kursi yang tidak terpakai yang hanya dipakai untuk menaruh kertas-kertas arsip yang membuat ruangan terasa semakin sempit. Maka, dari itu meja yang tidak terpakai bisa ditaruh diruangan yang lain. Sehingga ruang TE dapat membuat jarak meja yang sesuai.

4.4.3 Rangkaian Kerja pada Sub Bagian Transaksi Energi PT PLN (Persero) ULP Prabumulih

Pada bagian rangkaian kerja ini saran untuk menciptakan rangkaian kerja yang efisien dari sebelumnya dibutuhkan pembaharuan dalam tata letak ruang kantor yang ada di ruang TE. Meja dan kursi serta perabotan yang lainnya disusun ulang agar tercipta rangkaian kerja yang sesuai. Berikut gambar denah yang diusulkan untuk ruang Transaksi Energi (TE) pada PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.



**Gambar 4.3 Denah Yang Diusulkan Untuk Ruang Transaksi Energi (TE)
Pada PT PLN (Persero) ULP Prabumulih**